

PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU-GURU DI LARANTUKA

Jonathan Leobisa¹; Hendrik A.E. Lao², Andrian Wira Syahputra³, Hendrik Sodak⁴
¹²³⁴Institute Agama Kristen Negeri Kupang
hendriklao33@gmail.com²

Riwayat Jurnal

Artikel diterima : 19 Juni 2024

Artikel direvisi : 29 Juni 2024

Artikel disetujui : 30 Juni 2024

ABSTRAK

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada guru akan pentingnya penelitian tindakan kelas, sebagai upaya perbaikan proses dan kualitas pembelajaran di sekolah, serta pentingnya penulisan penelitian tindakan kelas itu sendiri demi kemajuan karir dari guru tersebut dalam hal pengusulan pangkat dan jenjang karier. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan penulisan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berlangsung selama 2 (dua) hari mulai tanggal 8-9 Desember 2021. Materi yang disampaikan terdiri dari 2 (dua) tema pokok yaitu konsep dasar penelitian tindakan kelas dan latihan praktis penulisan penelitian tindakan kelas. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 100 orang guru (multi agama). Metode penyampaian materi pelatihan terdiri dari metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan praktek langsung pembuatan proposal penelitian tindakan kelas. Hasil Pelatihan menunjukkan bahwa pemahaman dan penguasaan materi tentang PTK bagi peserta mengalami peningkatan setelah mengikuti pelatihan dibanding sebelumnya. Selain itu, peserta pelatihan sudah memiliki keterampilan dan kemampuan membuat Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) serta motivasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pelatihan.

Kata Kunci: Kualitas Pembelajaran, Karier Guru, Pelatihan Penulisan

ABSTRACT

This training aims to provide teachers with an understanding of the importance of classroom action research, as an effort to improve the process and quality of learning in schools, as well as the importance of writing classroom action research itself for the teacher's career advancement in terms of proposing rank and career path. This activity was carried out in the form of classroom action research (PTK) writing training which lasted for 2 (two) days starting December 8-9 2021. The material presented consisted of 2 (two) main themes, namely the basic concepts of classroom action research and practical writing exercises. classroom action research. The number of participants who participated in the training was 100 teachers (multi-religious). The training material delivery method consists of lectures, question and answer, discussion, and direct practice in making classroom action research proposals. The training results showed that participants' understanding and mastery of PTK material had increased after attending the training compared to before. Additionally, training participants already have the skills and ability to make Class Action Research Proposals (CAR) and be highly motivated to participate in training activities.

Keywords: Learning Quality, Teacher Careers, Writing Training

I. PENDAHULUAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan rangkaian kesatuan dari pendidikan dan penelitian yang terikat dalam tridharma perguruan tinggi. Secara filosofis, PKM merupakan wujud konkrit dari penerapan ilmu yang bersifat siklus atau umpan balik (*feed back*), sehingga “jika dilaksanakan dengan baik, benar, sistematis dan konsisten (sesuai peta jalan dan rencana strategis)”, maka hasilnya bukan hanya memberdayakan dan memandirikan masyarakat serta menguatkan daya saing bangsa, tetapi akan semakin membangun (mengkonstruksi) dan menguatkan pendidikan dan penelitian. Secara teoretis maupun praktis, PKM potensial dilakukan dalam satu bidang ilmu (monodisiplin), antar bidang ilmu serumpun (interdisiplin), ragam bidang ilmu terkait (multidisiplin) dan antar bidang ilmu yang berlainan (transdisiplin), sehingga dapat mengintegrasikan dan mensinergikan seluruh potensi institusi dalam ikatan kerja sama inter dan antar pelaku keilmuan. Secara praktis, PKM bersifat umum, artinya dapat diterapkan dan dilaksanakan dalam berbagai ruang dan masyarakat (baik di perkotaan, di pinggiran perkotaan maupun di pedesaan, baik di dalam negeri maupun di luar negeri), dapat dilaksanakan secara mandiri atau melalui kerja sama dengan berbagai pihak terkait

(mitra atau *stakeholders*), serta dapat dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa.

Idealnya, PKM dilaksanakan secara terencana, konsisten dan berkelanjutan, sehingga menghasilkan luaran (*outcome*) yang jelas bagi lembaga pendidikan tinggi, baik dalam internalisasi dan institusionalisasi ilmu pengetahuan dan teknologi maupun komersialisasi inovasi, baik dalam pengembangan pendidikan maupun penelitian, baik dalam integrasi ilmu maupun kolaborasi institusi. PKM yang terencana, konsisten dan berkelanjutan, baik bidang ilmu, pendekatan, sasaran maupun lokasi, diyakini akan berdampak nyata terhadap masyarakat yang diberdayakan. PKM yang terencana, konsisten dan berkelanjutan merupakan prasyarat bagi terbangunnya masyarakat yang berdaya dan mandiri, yang bukan hanya membuktikan fungsi tridharma, tetapi melekatkan institusi pendidikan tinggi pada seluruh dimensi masyarakat.

Mengingat pentingnya peran PKM yang dilaksanakan oleh sebuah Perguruan tinggi bagi masyarakat sebagaimana yang sudah digambarkan sebelumnya, maka Program Pascasarjana IAKN Kupang dalam kegiatan PKM tahun 2021 berinisiatif melakukan kolaborasi bersama Kantor Kementerian Agama Kabupaten Larantuka untuk melakukan kegiatan

“Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas” dengan sasaran guru (multiagama) yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada guru akan pentingnya penelitian tindakan kelas, sebagai upaya perbaikan proses dan kualitas pembelajaran di sekolah.

Dengan demikian, guru dapat meningkatkan kualitas peran dan tanggungjawab dalam pengelolaan pembelajaran yang berkualitas dimana kelas sebagai objek penelitiannya. Pada akhirnya guru dapat membuat karya ilmiah dengan mengembangkan kemampuan mengidentifikasi masalah – masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran dan memecahkan masalah serta mengatasi kesenjangan dalam pembelajaran, sehingga dapat menghasilkan kualitas pembelajaran yang lebih baik dan maksimal.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* terdiri dari tiga kata, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian sendiri merupakan kegiatan untuk mencermati suatu objek dengan menggunakan metodologi tertentu dan bertujuan untuk memperoleh data yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal. Tindakan adalah suatu tindakan yang sengaja dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, penelitian tindakan didefinisikan sebagai studi

sistematis dari upaya meningkatkan praktik pendidikan oleh kelompok partisipan dengan cara tindakan praktis mereka sendiri dan dengan cara refleksi mereka sendiri terhadap pengaruh tindakan tersebut (Hopkin dalam Emzir, 2008:234). Dalam konteks pendidikan, berarti PTK merupakan tindakan perbaikan guru dalam mengorganisasi pembelajaran secara sistematis untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Untuk itu, dibutuhkan kesiapan guru sebagai sumber daya pendidik yang memiliki kemampuan untuk merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penguasaan model, metode dan media pembelajaran untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran di kelas, sebagai bagian dari peningkatan kemampuan profesionalitas guru (Ramli dkk., 2018). Selain itu, keberhasilan juga dapat dilihat sampai sejauh mana proses pembelajaran dapat merangsang keaktifan, kreatifitas dan imajinasi siswa (Vidagan & Arriba, 2018). Termasuk dalam hal ini bagaimana seorang anak mampu mengembangkan dirinya sendiri untuk melakukan suatu yang bermanfaat (Saglam dkk., 2016).

Pentingnya standar mutu profesional guru untuk menjamin proses belajar mengajar dan hasil belajar yang bermutu. Pengembangan standar

kemampuan profesional guru memerlukan pemikiran yang mendasar, sistematis, sistemik, serta upaya yang konsisten dan berkesinambungan. Dengan demikian guru yang berkualitas mampu membangun pola pikir yang inovatif peserta didik sehingga berkontribusi sehingga menjadi generasi yang unggul (Nghia & Hanh, 2019).

Berdasarkan Keputusan Menteri Negera Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84/1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, dan dengan diberlakukannya Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menunjukkan bahwa guru merupakan jabatan profesional. Sebagai seorang profesional, guru harus mampu membuat professional judgement yang didasarkan pada data sekaligus teori yang akurat. Selain itu guru juga harus melakukan peningkatan mutu pembelajaran secara terus menerus agar prestasi belajar peserta didik optimal. Untuk mewujudkan hal tersebut guru dituntut memiliki kemampuan melakukan penelitian sederhana dalam rangka meningkatkan kualitas profesional guru, khususnya kualitas pembelajaran (Arikunto, 2005:1-2). Penelitian sederhana tersebut dinamakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Kemampuan melaksanakan penelitian tindakan kelas, merupakan salah

satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru profesional. Melalui PTK guru dituntut untuk senantiasa melakukan refleksi diri tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukannya untuk menemukan berbagai permasalahan yang dihadapi dan merencanakan berbagai tindakan yang dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Kemampuan guru dalam melakukan tindakan kelas dapat ditingkatkan melalui berbagai pelatihan untuk keterampilan mengajar dan mental guru yang lebih berkualitas (Kunlasomboon dkk., 2015).

Keterlibatan guru dalam berbagai aktivitas yang bersifat pengembangan mengharuskan guru mampu melakukan PTK. Guru mempunyai hak untuk menilai sendiri kinerjanya. Oleh karena itu, PTK sebagai salah satu bagian metode penelitian memiliki banyak manfaat bagi guru. Menurut Kusumah dan Dwitagama (2012), bahwa PTK secara umum bermanfaat bagi guru, yaitu: (1) membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran, (2) meningkatkan profesionalitas guru, (3) meningkatkan rasa percaya diri guru, (4) memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Pengembangan kompetensi profesional guru menekankan pada kemampuan guru untuk menulis karya tulis berupa tinjauan atau ulasan ilmiah

pada bidang yang akan diajarkan dan menulis dan melakukan penelitian tindakan kelas (action research) terhadap apa yang akan dilakukan di dalam kelas. Pengembangan profesional guru inilah yang menuntut para guru melakukan penelitian di dalam kelasnya sendiri dan melaporkan hasil penelitian yang dilakukannya dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK).

Penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran tanpa harus meninggalkan tugasnya. Berdasarkan latar belakang pada pendahulaun, maka penelitian tindakan kelas yang dilakukan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada guru akan pentingnya penelitian tindakan kelas, sebagai upaya perbaikan proses dan kualitas pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, guru dapat meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawabnya dalam pengelolaan pembelajaran yang berkualitas dimana kelas sebagai objek penelitiannya. Oleh karena itu, guru dapat membuat karya tulis ilmiah dengan mengembangkan kemampuan mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran dan memecahkan masalah serta mengatasi kesenjangan dalam pembelajaran, sehingga

dapat menghasilkan kualitas pembelajaran yang lebih baik dan maksimal.

Berdasarkan hal inilah Pengabdian Kepada Masyarakat untuk membekali guru-guru untuk mengembangkan potensi mereka dalam menulis. Kegiatan ini akan dilaksanakan selama 2 hari penuh dengan jumlah peserta 100 orang guru, bertempat di aula Kantor Kementerian Agama Kabupaten Larantuka dengan narasumber dan moderator yang terdiri dari dosen (praktisi pendidikan) dari PPS IAKN Kupang .

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam melaksanakan suatu penelitian diperlukan adanya suatu cara atau metode tertentu yang harus digunakan untuk memperoleh data ataupun informasi yang kita butuhkan. Metode ini bertujuan agar informasi yang dikumpulkan dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti metode penelitian ini adalah merupakan serangkaian kegiatan pelaksanaan dari sebuah penelitian (Sugiyono, 2015).

Penelitian pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan untuk memperbaiki praktik pembelajaran terhadap kegiatan pembelajaran dari permasalahan yang muncul dalam situasi pembelajaran.

Menurut Aqib, (2011) mengatakan bahwa, PTK adalah “penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat”. Arikunto dalam Iskandar Dadang (2015) mengatakan “istilah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disingkat dengan Penelitian Tindakan (PT) saja karena istilah “kelas” hanya menunjukkan sejumlah subjek yang menjadi sasaran untuk peningkatan”. Selanjutnya, Arikunto dalam Dadang Iskandar (2015) mengatakan: Tujuan PT adalah untuk menyelesaikan masalah melalui suatu perbuatan nyata, bukan hanya mencermati fenomena yang bersangkutan.

Definisi di atas dapat dipahami bahwa PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan atas dasar persoalan pembelajaran yang muncul di kelas guna meningkatkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri,

dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Pengabdian dilaksanakan di Kabupaten Larantuka tepatnya dilaksanakan di Aula Departemen Agama Kabupaten Larantuka. Mitra pengabdian adalah guru-guru yang bertugas di Kabupaten Larantuka, Baik dari Guru Agama Islam, Katolik dan Protestan serta guru Bahasa sebanyak 100 orang guru. Kegiatan pengabdian dilakukan selama 2 (dua) hari. Dalam mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi, maka dalam pelatihan ini digunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi serta praktek langsung pembuatan proposal penelitian tindakan kelas.

Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman tentang konsep penelitian tindakan kelas. Metode tanya jawab dilakukan untuk mendapatkan *feed back* dari para guru terkait dengan materimateri yang dianggap belum jelas serta menggali kendala- kendala apa saja yang menghambat para guru dalam menulis penelitian tindakan kelas. Materi yang disampaikan terdiri dari 2 (dua) tema pokok, yaitu (i) konsep dasar penelitian tindakan kelas, dan (ii) latihan praktis penulisan penelitian tindakan kelas. Metode diskusi dan praktek langsung digunakan untuk memberikan kesempatan kepada para

guru untuk mengimplementasikan secara langsung materi PTK yang telah diperoleh melalui kegiatan latihan atau praktek menulis PTK.

Pelaksanaan pelatihan diawali dengan menjelaskan materi serta alur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, kemudian narasumber mengajarkan para guru dalam mencari permasalahan atau materi apa yang akan diangkat untuk dijadikan judul penulisan penelitian tindakan kelas. Setelah mendapatkan masalah atau judul lalu para guru diarahkan untuk melakukan simulasi pembuatan proposal dan laporan PTK untuk dapat mengukur dan mengetahui tingkat keefektifan pelatihan terhadap para guru tersebut.

Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui pencapaian tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dan sekaligus mengetahui sejauh mana guru telah memahami cara menulis karya tulis ilmiah dalam bentuk PTK. Narasumber juga memberikan kesempatan kepada guru-guru mengemukakan/menampilkan ide atau gagasan awal mereka. Sebelum mengakhiri materi, mitra sebagai peserta diberikan format identifikasi masalah PTK. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh informasi atau data mengenai kemampuan dasar yang dimiliki guru tentang konsep PTK.

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan dapat dikemukakan jika peserta pelatihan dalam hal ini guru-guru di Kabupaten Larantuka telah dapat memahami dan menguasai materi yang diperoleh selama mengikuti pelatihan. Pada umumnya guru tersebut telah memahami konsep dasar PTK, mengetahui model-model PTK dan format penulisan PTK. Hal itu didasarkan pada penyelesaian tugas dalam format yang dibagikan, yaitu mengidentifikasi permasalahan yang mengganggu jalannya proses pembelajaran di kelas, merancang proposal PTK dan partisipasi peserta (guru) di dalam mengikuti latihan pembuatan proposal PTK.

Partisipasi peserta guru menunjukkan 80% dari guru-guru yang mengikuti pelatihan sudah mampu dan terampil membuat rancangan awal proposal penelitian tindakan kelas. Ini membuktikan bahwa peserta serius dalam menyimak materi yang diberikan. Sedangkan sisanya 20% masih perlu bimbingan tambahan. Meskipun demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti pelatihan ini para peserta dapat memahami dan menguasai materi penyusunan proposal PTK. Di samping itu, guru telah memiliki keterampilan membuat proposal penelitian meskipun sifatnya masih sederhana.

Indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi dan antusias peserta mengikuti pelatihan, yaitu kehadiran, kedisiplinan, perhatian, dan partisipasi serta antusiasme peserta mengikuti pelatihan dan kesungguhannya menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pemateri. Menurut Fatimah dkk. (2015), bahwa kedisiplinan, kehadiran dan ketaatan sudah menjadi standar kinerja guru sebagai pertanggungjawaban terhadap apa yang mereka laksanakan.

Hasil evaluasi menunjukkan, terdapat lima poin keberhasilan kegiatan pelatihan PTK yang dilaksanakan di Aula kantor Agama Larantuka. Indikator-indikator yang dapat dibuktikan yaitu dengan tampilnya beberapa guru yang bertanya langsung kepada pemateri setelah materi disajikan (tanya jawab dan tanggapan saat diskusi), dan peserta dapat membuat PTK dan senantiasa meminta bimbingan langsung dari instruktur (pemateri). Kelima poin keberhasilan tersebut sebagai berikut: 1) Seluruh peserta hadir tepat waktu (sesuai jadwal) yang telah ditetapkan, 2) Selama kegiatan berlangsung antusias peserta sangat tinggi, 3) Umumnya peserta memiliki motivasi tinggi mengikuti pelatihan dan tidak meninggalkan ruangan selama proses pelatihan berlangsung 4) Partisipasi peserta juga dapat dilihat dari peran serta aktif mereka dalam sesi diskusi dan tanya jawab, 5) Motivasi peserta untuk

menyelesaikan tugas yang diberikan juga sangat tinggi.

III. PENUTUP

Dari penelitian Tindakan kelas yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini menghasilkan berbagai artikel yang dihasilkan oleh guru dan dipublikasi di jurnal dan hal ini memberikan kontribusi yang baik bagi pengembangan kompetensi guru dan juga peningkatan karir guru. Sehingga kegiatan seperti ini perlu ditingkatkan bahkan secara terus menerus dilakukan agar terjadi pembaharuan ilmu dalam perkembangan pengetahuan guru-guru. PTK bersifat partisipatif dan kolaboratif, di mana guru berperan aktif dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada masalah atau tantangan spesifik yang dihadapi di kelas, dan dilakukan dalam siklus yang berulang-ulang. PTK menghasilkan solusi langsung terhadap masalah pembelajaran serta memberikan dampak positif yang nyata dalam meningkatkan efektivitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. O. Oparanma, D. I. Hamilton, and S. A. Jaja "Strategies for managing hospitality in a turbulent environment: nigerian experience," International Journal of

- Management and Innovation. vol. 1, no. 1, pp. 24-36, 2009.
- [2] Alkhafaji, Adnan.A, dkk (2018) The Impact of Management Control System (MCS) on Organizations Performance a Literature Review. *Jurnal of Economics and Administrative Sciences*
- [3] Andang, (2014). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi dan Inovasi Menuju Sekolah Efektiv*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media
- [4] Arikunto, dkk. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bina Aksara.
- [5] Aqid, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya
- [6] Creswell, John, (2015). *Riset Pendidikan. Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Riset Kualitatif dan kuantitatif, Edisi Kelima*. Yokyakarta: Pustaka Pelajar
- [7] Djam'am Satori & Komariah, Aan , (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet
- [8] Iskandar, Dadang dan Narsim (2015). *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya Untuk Kenarikan Pangkat dan Golongan Guru & Pedoman Penulisan PTK bagi Mahasiswa*. Cilacap: Ihya Media.
- [9] Kunlasomboon, N., Wongwanich, S., & Suwanmonkha, S. (2015). *Research and Development of Classroom Action Research Process to Enhance School Learning*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 171, 1315– 1324. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.248>.
- [10] Kusumah, Wijaya & Dwitagama, Dedi. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi Kedua. Indeks: Jakarta.
- [11] Nghia, N. T., & Hanh, L. T. (2019). *Innovating Vietnam Education Towards International Integration To Meet The Industrial Revolution 4.0*. *International Journal of Education and Research*, 7(5), 49–60.
- [12] Novianty, (2016). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah: Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian, Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi*. Yogyakarta: Deepublish
- [13] Ramli, A., Rahmatullah., Inanna., & Dangnga, T. (2018). *Peran Media Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar*. *Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar*, 5–7. Retrieved from <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/download/7649/4429%0A>.
- [14] Pidarta, Made (2004). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- [15] Rohiat, (2008). *Manajemen Sekolah-Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama
- [16] Rita Liswani, (2017) Fungsi Manajemen Kepala Sekolah, Motivasi, dan Kinerja Guru, *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)* Volume 2 Nomor 2 Tahun 2017 e-ISSN: 2527-6891 DOI: <http://dx.doi.org/10.26740/jp.v2n2.p143-149> (diakses pada 12 April 2020)
- [17] Sandi Aji Wahyu Utomo, (2017) Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta) Vol. 01.No. 01, Februari 2017. (diakses pada 12 April 2020)
- [18] Saglam, Y., Ozbek, M., & Children, M. (2016). *Children' s Conceptual Development : A Long-run Investigation To cite this article :*

- Children ' s Conceptual Development : A Long-Run Investigation.* 2(2), 145–159.
- [19] Sugeng Utomo, (2020). Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif, *Jurnal Aplikasi Manajemen*.
<http://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/311> (diakses pada 12 April 2020)
- [20] Susanto, Ahmad (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenadamedia Group
- [21] Terry, George. R & Rue, Leslie. W. 2014. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- [22] Samsudi, (2006). *Desain Penelitian Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press. Depdikbud.
- [23] Vidagan, M., & Arriba, R. D. (2018). *Contemporary Art Resources For Teaching And Learning Economics*. 19(2), 1–8. Retrieved from <https://www.abacademies.org/articles/contemporary-artresources-for-teaching-andlearning-economics-7299.html>